

ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd6105>

Identifikasi Masalah Kesehatan Serta Intervensi Di Dusun Taeng Kabupaten Gowa

^KSartika¹, Nurfardiansyah Burhanuddin², Misra Damayanti³, Nana Khaerunnisa Abshir⁴,
Syafaruddin⁵, Ainun Saskia Putri⁶, Nurhikmah K⁷

^{1,2}Dosen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

^{3,4,5,6,7}Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim
Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): sartika.suyuti@umi.ac.id

sartika.suyuti@umi.ac.id¹, nurfardiansyah.bur@umi.ac.id², misradamayanti47548@gmail.com³,
nana.khaerun24@gmail.com⁴, Syafaru577@gmail.com⁵, ainunsaski1@gmail.com⁶,
hikmahknur@gmail.com⁷

Abstract

Health is a strategic investment in supporting development and improving human resources. Taeng Hamlet still faces several public health problems, including open burning of household waste, low knowledge regarding stunting, and suboptimal wastewater management. This community service program aimed to identify local health problems and develop appropriate interventions based on priority needs. The methods included situation analysis, interviews, questionnaires, Focus Group Discussion (FGD), problem prioritization using the CARL method, and implementation of educational interventions. The results identified five major issues, with the top three priorities being low awareness of the dangers of burning waste, inadequate knowledge and attitudes related to stunting, and improper household wastewater management. Educational interventions effectively improved participants' knowledge, as shown by the increase in correct post-test responses compared to pre-test results. This program contributed positively to enhancing community understanding of healthy behaviors and strengthening environmental health practices within Taeng Hamlet.

Keywords: *Health problem identification; Situation Analysis; FGD.*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : + 62 85397539583

Article history :

Received 15 Mei 2025

Received in revised form 30 Mei 2025

Accepted 18 Juni 2025

Available online 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Kesehatan merupakan investasi strategis dalam pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dusun Taeng masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, di antaranya perilaku membakar sampah, rendahnya pengetahuan mengenai stunting, serta pengelolaan air limbah yang belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan masyarakat dan menyusun intervensi sesuai prioritas kebutuhan wilayah. Metode yang digunakan meliputi analisis situasi, wawancara, pengisian kuesioner, Focus Group Discussion (FGD), penentuan prioritas masalah dengan metode CARL, serta pelaksanaan intervensi berupa penyuluhan dan pembagian media edukasi. Hasil pengabdian menunjukkan lima masalah utama, dengan tiga prioritas tertinggi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya membakar sampah sembarangan, rendahnya pengetahuan dan sikap terkait stunting, serta pengelolaan air limbah rumah tangga. Intervensi edukatif terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat, ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah jawaban benar pada post-test dibandingkan pre-test. Kegiatan ini berdampak positif terhadap pemahaman masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat, serta mendorong peningkatan praktik kesehatan lingkungan di Dusun Taeng.

Kata Kunci: Identifikasi Masalah Kesehatan; Analisis Situasi; FGD.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bentuk investasi strategis yang berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan turut berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan. Upaya pembangunan kesehatan perlu dipahami sebagai langkah investasi jangka panjang untuk meningkatkan mutu dan kapasitas sumber daya manusia.(Vita & Latif, 2015)

Masalah kesehatan masyarakat hingga kini tetap menjadi fokus perhatian pemerintah, namun penanganannya bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah, melainkan merupakan tanggung jawab kita sebagai masyarakat yang baik.(Moramo & Selatan, 2024)

Permasalahan kesehatan adalah kesenjangan antara yang terjadi dengan apa yang dikehendaki di bidang kesehatan. Identifikasi permasalahan kesehatan merupakan bagian utama dari siklus pemecahan masalah, dimana siklus pemecahan masalah merupakan proses yang terus menerus yang ditunjukkan untuk pembangunan bidang kesehatan dan proses perbaiki pelayanan kesehatan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua komponen masyarakat.(Ilmiah et al., 2023)

Hal inilah yang melandasi untuk dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul identifikasi permasalahan kesehatan serta intervensinya di Dusun Taeng.

Pembangunan kesehatan tidak terlepas dari masalah keterbatasan sumber daya seperti Sumber Daya Manusia, Sarana dan Dana. Oleh karena itu dalam menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan awal kegiatan untuk kegiatan penanggulangan masalah kesehatan perlu dilakukan prioritas untuk mengetahui masalah kesehatan atau penyakit apa yang perlu diutamakan atau diprioritas dalam program kesehatan.(Cahyaning Tyas, 2020)

Praktek Belajar Lapangan merupakan proses belajar mahasiswa pada tahap analisis situasi dan prioritas masalah. Analisis situasi merupakan tahap awal dari satu siklus pemecahan masalah (Problem Solving Cycle). Tujuan analisis situasi adalah mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya tentang kondisi kesehatan wilayah yang akan berguna dalam menetapkan permasalahan dan dalam rangka perencanaan program dan analisis hambatan.

Selanjutnya mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan yang ada dan merumuskan beberapa masalah kesehatan utama melalui tahapan penentuan prioritas masalah di wilayah masing-masing. Tahap analisis situasi didasarkan pada kerangka konsep Hendrick L. Blum yang menyatakan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu faktor genetika, faktor pelayanan kesehatan, faktor perilaku masyarakat, dan faktor lingkungan. Keempat faktor tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, yang sifat interaksinya dapat saja positif atau negatif terhadap derajat kesehatan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan kesehatan masyarakat (*community diagnosis*). serta menyusun langkah-langkah penanganan (*problem solving*) guna mengurangi kemungkinan munculnya masalah kesehatan di masyarakat Dusun Taeng.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan yang dilakukan meliputi analisis situasi, identifikasi masalah, menentukan prioritas masalah, identifikasi akar penyebab masalah, identifikasi alternatif solusi, 5 menentukan prioritas alternatif solusi, penyusunan Plan of Action (PoA) dan yang terakhir adalah pelaksanaan program intervensi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Taeng, Desa Taeng, Kabupaten Gowa, pada tanggal 22-28 Mei tahun 2025. Wawancara dilakukan kepada 15 responden secara random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Metode FGD (Focus Group Discussion) dilakukan untuk penentuan prioritas masalah menggunakan, mengidentifikasi akar masalah dan menentukan alternatif pemecahan masalah.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi masalah Kesehatan

Identifikasi masalah kesehatan didapatkan melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan Brainstorming. Dari kegiatan tersebut didapatkan daftar masalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Daftar Masalah Warga Dusun Taeng

No.	Permasalahan Kesehatan
1.	Pengetahuan Sikap Stunting
2.	Jarak Sumber Air Bersih dengan Septic Tank
3.	Kepemilikan Jamban
4.	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya membakar sampah sembarangan
5.	Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan tabel di atas distribusi masalah kesehatan yang didapatkan di Dusun Taeng ada 5 yaitu Pengetahuan Sikap Stunting, Jarak Sumber Air Bersih dengan Septic Tank, Kepemilikan Jamban, Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya membakar sampah sembarangan, dan Pembuangan Air Limbah.

B. Penentuan prioritas masalah

Metode CARL merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan prioritas suatu masalah apabila data yang tersedia adalah data kualitatif. Metode ini dilakukan dengan menentukan skor atas kriteria tertentu. Semakin besar skor yang diperoleh, maka semakin besar pula suatu masalah yang dihadapi, sehingga menjadi semakin tinggi letaknya pada urutan. Skoring dari tiga masalah yang ada didasarkan pada ketentuan pemberian nilai sebagai berikut :

Nilai 5 : Paling bermasalah (mutlak)

Nilai 4 : Sangat menjadi masalah

Nilai 3 : Cukup menjadi masalah

Nilai 2 : Tidak menjadi masalah

Nilai 1 : Sangat tidak menjadi masalah

Skor dihitung sesuai nilai total yang merupakan hasil dari perkalian CxAxRxL (Gerung & Mauliyana, 2021). Hasil penghitungan dari prioritas masalah dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Penentuan Prioritas Masalah (FGD 1) Menggunakan Metode CARL

Daftar Masalah	CARL				Total Nilai	Urutan
	C	A	R	L	CxAxRxL	
Jarak Sumber Air Bersih dengan Septic Tank	3	2	2	3	36	IV
Pembuangan Air Limbah	4	4	3	3	144	III
Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya membakar sampah sembarangan	5	5	5	4	500	I
Kepemilikan Jamban	1	3	3	2	18	V
Pengetahuan Sikap Stunting	4	5	3	4	240	II

Sumber: Data Primer

Berdasarkan penentuan prioritas masalah dengan metode CARL, didapat hasil urutan prioritas masalah adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Urutan Prioritas Masalah Kesehatan

No.	Prioritas masalah
1.	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya membakar sampah sembarangan
2.	Pengetahuan Sikap Stunting

3.	Pembuangan Air Limbah
4.	Jarak Sumber Air Bersih dengan Septic Tank
5.	Kepemilikan Jamban

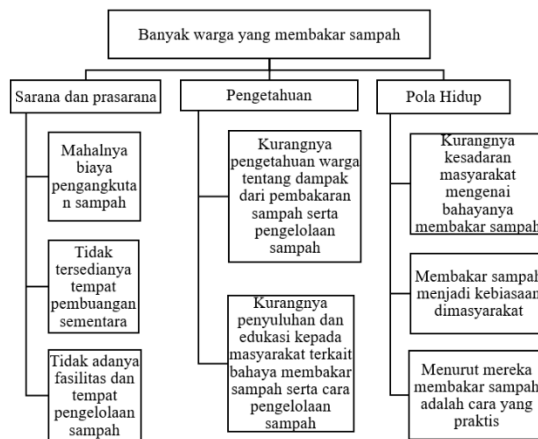
Dari urutan prioritas masalah kesehatan di atas, diambil 3 permasalahan teratas yaitu Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya membakar sampah sembarangan, Pengetahuan Sikap Stunting, dan Pembuangan Air Limbah.

C. Penentuan akar penyebab masalah Kesehatan

Akar penyebab masalah dirumuskan dalam pohon masalah dengan sumber penyebab. Pohon masalah ini digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dari suatu masalah. Analisis pohon masalah dilakukan dengan membentuk pola pikir yang lebih terstruktur mengenai komponen sebab akibat yang berkaitan dengan masalah yang telah diprioritaskan. Metode ini dapat diterapkan apabila sudah dilakukan identifikasi dan menentukan prioritas masalah atau ranking masalah. Pohon masalah memiliki tiga bagian, yakni akar, cabang dan batang. Akar adalah penyebab dari masalah, cabang pohon mewakili dampaknya sedangkan batang pohon menggambarkan masalah utama. Penggunaan pohon masalah ini berhubungan dengan perencanaan program. Hal ini terjadi karena komponen sebab akibat dalam pohon masalah akan mempengaruhi desain intervensi yang mungkin dilakukan. (M. Surip, Elly Prihasti W, 2020)

Tahap selanjutnya adalah diskusi dengan masyarakat untuk menentukan penyebab dan akar penyebab dari permasalahan diatas dengan pohon masalah. Dari hasil analisis penyebab masalah ini didapatkan struktur pohon masalah berikut:

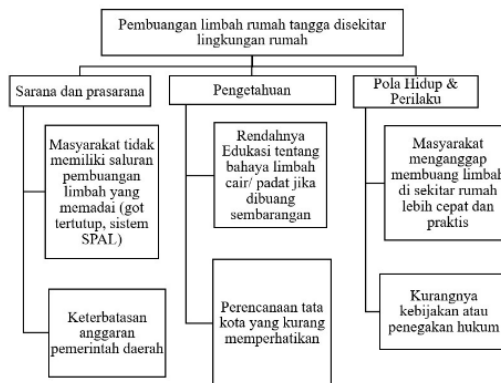
Gambar 1. Struktur pohon masalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya membakar sampah sembarangan



Gambar 2. Struktur pohon masalah tentang rendahnya pengetahuan sikap stunting



Gambar 3. Struktur pohon masalah tentang pembuangan air limbah rumah tangga di sekitar rumah



D. Penentuan Alternatif Solusi Masalah Kesehatan

Alternatif pemecahan masalah dilakukan melalui FGD, bersama stakeholder setempat yaitu Ibu Ketua RT, Ibu Kader Posyandu, serta tokoh masyarakat. Pelaksanaannya dilakukan pada Rabu 28 Mei 2025 di kediaman Pak RT Taeng. Kegiatannya diawali dengan penjelasan mengenai hasil identifikasi masalah dan prioritas masalah kesehatan yang ada di Dusun Taeng Desa Taeng. Disepakati bersama bahwa untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut dilakukan berupa penyuluhan dan pembagian poster tentang kesehatan lingkungan dan tata cara memanfaatkan kembali sampah, pengetahuan stunting dan pentingnya asupan gizi yang baik untuk balita, serta cara pengolahan air limbah yang benar agar tidak menimbulkan masalah kesehatan masyarakat. Kegiatan edukasi dengan menggunakan media edukasi dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga (peserta penyuluhan) terkait dengan masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan Dusun Taeng Desa Taeng.

E. Intervensi

Intervensi untuk mengatasi masalah kesehatan di Dusun Taeng Desa Taeng adalah pemberian edukasi berupa penyuluhan dan distribusi media edukasi kesehatan berupa poster. Kegiatan pertama yaitu pengisian kuesioner pre test, kegiatan kedua yaitu penyuluhan tentang bahaya membakar sampah sembarangan, edukasi stunting, dan cara pengolahan air limbah rumah tangga. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu dan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan

ketiga yaitu pengisian post test. Kegiatan penyuluhan disampaikan secara langsung dengan metode diskusi ceramah tanya jawab. Kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025 di rumah pak RT.



Gambar 3. Pengisian kuesioner pre test



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan dengan sasaran Ibu Rumah Tangga



Gambar 5. Pengisian kuesioner post test

Penyuluhan kesehatan dibuat dengan tujuan agar terjadi perubahan dari perilaku yang kurang sehat menjadi sehat yang dilakukan dengan penyebarluasan pesan kesehatan untuk menanamkan dan meyakinkan sasaran sehingga sasaran dapat paham, dan untuk tujuan tidak langsung dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku sasaran. Keberhasilan penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan belajar bersama yang tidak diukur dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan melainkan seberapa jauh terjadi proses belajar bersama yang dialogis yang mampu menumbuhkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan baru yang mampu mengubah perilaku kelompok sasaran kearah kegiatan dan kehidupan yang lebih baik pada setiap individu, keluarga dan masyarakat (Iyong et al., 2020).

Dilakukannya penyuluhan mengenai permasalahan yang ada, diharapkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dapat bertambah sehingga bisa menerapkan pola hidup sehat agar tercapai kualitas kesehatan yang baik. Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan, diketahui bahwa peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut didukung dengan hasil pengisian kuesioner pre test dan post test yang diberikan kepada peserta pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi hasil jawaban pre test dan post test peserta

Pernyataan	Pre Test				Post Test			
	Salah		Benar		Salah		Benar	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pembakaran sampah plastik aman dilakukan karena tidak menghasilkan zat berbahaya.	9	60	6	40	4	26,7	11	73,3
Membakar sampah di halaman rumah adalah cara yang baik untuk mengurangi volume sampah.	4	26,7	11	73,3	5	33,3	10	66,7
Salah satu alasan dilarangnya pembakaran sampah sembarangan adalah karena dapat menimbulkan kebakaran lahan.	9	60	6	40	5	33,3	10	66,7
Membakar sampah di tempat yang tidak sesuai bisa menyebabkan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar.	10	66,7	5	33,3	6	40	9	60
Asap hasil pembakaran sampah dapat mengandung zat beracun yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan.	10	66,7	5	33,3	3	20	12	80
Anak stunting adalah anak dengan tinggi badan	9	60	6	40	6	40	9	60

lebih pendek dibanding anak normal seusianya.									
Anak stunting lebih disebabkan oleh faktor keturunan daripada faktor gizi dan kesehatan.	6	40	9	60	6	40	9	60	
Ibu hamil yang tidak mengonsumsi TTD berisiko melahirkan bayi dengan BB kurang dari 2,5 KG yang dapat menjadi risiko anak stunting.	5	33,3	10	66,7	5	33,3	10	66,7	
Anak gemuk pasti tidak stunting.	6	40	9	60	5	33,3	10	66,7	
Anak stunting dapat berdampak pada gangguan perkembangan dan kecerdasan anak.	10	66,7	5	33,3	6	40	9	60	
Membuang limbah mandi dan cuci ke selokan terbuka tanpa pengolahan dapat menyebabkan penyumbatan dan banjir.	12	80	3	20	6	40	9	60	
Pemasangan sistem filter (penyaring) di rumah dapat membantu mengolah limbah mandi dan cuci sebelum dibuang	11	73,3	4	26,7	4	26,7	11	73,3	
Penanganan limbah yang sesuai dengan konsep lingkungan adalah dengan didaur ulang.	12	80	3	20	6	40	9	60	
Semua jenis limbah mandi dan cuci dapat diolah dengan cara yang sama tanpa memisahkan jenis limbah.	6	40	9	60	2	13,3	13	86,6 7	
Limbah air dari mandi dan mencuci tidak mengandung zat berbahaya dan aman untuk dibuang ke sungai	6	40	9	60	1	6,67	14	93,3 3	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bahaya pembakaran sampah, stunting, dan pengelolaan limbah rumah tangga. Peningkatan persentase jawaban benar pada post-test menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang signifikan setelah intervensi dilakukan. Peserta menjadi lebih memahami risiko kesehatan dan lingkungan yang ditimbulkan

oleh pembakaran sampah, memiliki pemahaman yang lebih kuat mengenai penyebab dan dampak stunting, serta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menerapkan praktik pengelolaan limbah yang aman dan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, intervensi edukatif ini berkontribusi positif dalam memperbaiki pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap isu kesehatan masyarakat yang menjadi fokus pengabdian.

Penyuluhan yang dilakukan pada sekelompok ibu-ibu terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait bahaya membakar sampah sembarangan, stunting dan pengelolaan air limbah. Pelaksanaan program intervensi yang dilakukan berdasarkan hasil analisis, penetapan masalah prioritas, dan alternatif pemecahan masalah yang berupa pemberian edukasi tentang bahaya membakar sampah sembarangan, edukasi stunting, dan pengelolaan air limbah juga berjalan dengan baik. Kegiatan disambut baik oleh masyarakat Dusun Taeng Desa Taeng, peserta penyuluhan antusias untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir. Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Taeng berhasil mengidentifikasi lima permasalahan kesehatan utama, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya membakar sampah sembarangan, rendahnya pengetahuan terkait stunting, pengelolaan air limbah yang belum optimal, jarak sumber air bersih yang tidak memenuhi standar, serta kepemilikan jamban yang masih rendah. Melalui penentuan prioritas menggunakan metode CARL, tiga masalah teratas dijadikan dasar penyusunan intervensi edukatif.

Intervensi berupa penyuluhan dan distribusi media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya pembakaran sampah, pencegahan stunting, serta pengolahan limbah rumah tangga. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test. Faktor pendukung kegiatan meliputi antusiasme masyarakat, dukungan kader posyandu, serta keterlibatan tokoh masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan bersifat minor, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan.

Saran

1. Masyarakat Dusun Taeng

Diharapkan dapat mempertahankan peningkatan pengetahuan yang telah diperoleh dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait larangan membakar sampah sembarangan, pencegahan stunting, serta pengelolaan air limbah rumah tangga. Masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

2. Kader Posyandu dan Pemerintah Dusun Taeng

Keberhasilan intervensi edukasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan cukup efektif. Oleh karena itu, diharapkan kader dan pemerintah desa dapat melanjutkan program pemantauan dan edukasi secara berkala. Perlu adanya penyediaan media edukasi tambahan atau pelatihan lanjutan guna memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta menutup celah-celah permasalahan yang belum sepenuhnya teratasi.

3. Keberlanjutan Kegiatan

Diperlukan kolaborasi antara masyarakat, kader, dan pemerintah desa untuk membentuk program rutin terkait kesehatan lingkungan dan gizi. Pembuatan jadwal penyuluhan berkala, peningkatan sarana sanitasi, serta integrasi materi dalam kegiatan posyandu dapat menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan dampak program pengabdian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dan ucapan terima kasih juga kepada stakeholder dan masyarakat Dusun Taeng Desa Taeng yang telah bersedia menerima dan berpartisipasi dalam pengabdian yang dilakukan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaning Tyas, R. (2020). Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Dan Jenis Intervensi Di Rw 13 Dan Rw 14 Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Tahun 2018 Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Dan Jenis Intervensi Di Rw 13 Dan Rw 14 Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya . *Jurnal Penelitian Kesehatan (JPK)*, 18(1), 10–13.
<https://doi.org/10.35882/jpk.v18i1.2>
- Gerung, J., & Mauliyana, A. (2021). Pembuatan Septic Tank Komunal di Desa Leppe Kec. Soropia Kab. Konawe Sulawesi Tenggara: Construction of Communal Septic Tanks in Leppe Village, Soropia District, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–24.
- Ilmiah, J., Kesehatan, M., Tamanmartani, D., Ilmiah, J., & Kesehatan, M. (2023). *JIMKesmas JIMKesmas*. 8(3), 120–128.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., Engkeng, S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). *Gizi Seimbang Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kabupaten Talaud*. 9(7), 59–66.
- M. Surip, Elly Prihasti W, R. B. (2020). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Moramo, K., & Selatan, K. (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Identifikasi Masalah Kesehatan Serta Intervensinya Melalui Pengalaman Belajar Lapangan di Desa Identification of Health Problems and Intervention through Pengalaman Belajar Lapangan in Desa Lapuko , Kecamatan Moramo , Konawe Selatan Farit Rezal dkk. 1(1), 69–73.*
- Vita, R., & Latif, N. (2015). *WETAN KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2015*. 5(1), 71–77.